

## **Cara Cuci Tangan di SD Negeri 1 Gandulan Temanggung Jawa Tengah**

Widayati<sup>1</sup>, Wahyu Kristingrum<sup>2</sup>, Isfaizah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan

Universitas Ngudi Waluyo

<sup>1</sup> is.faizah0684@gmail.com

### **ABSTRAK**

Masa anak-anak merupakan masa-masa yang paling menyenangkan, masa ini sukanya bermain dengan teman-temannya. Masa kanak-kanak merupakan masa dimana anak masih mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam kehidupannya. akan tetapi pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terganggu apabila anak tersebut menderita penyakit. Salah satu yang menyebabkan anak mengalami sakit yaitu cara cuci tangan yang kurang tepat. Cuci tangan ini sangat penting dikarenakan dengan cuci tangan yang tepat, maka kuman yang ada ditangan akan hilang sehingga kuman tidak masuk kedalam tubuh anak. Dengan tidak adanya kuman yang masuk ke dalam tubuh anak, maka anak yang bersangkutan akan menjadi sehat, sehingga pertumbuhan dan perkembangan akan berlangsung dengan baik, serta kebutuhan nutrisi anak guna pertumbuhan dan perkembangan akan tercukupi dengan maksimal. Masih adanya siswa/siswi yang cara melakukan cuci tangan yang kurang tepat, sehingga Tim akan memberikan pelatihan tentang cara cuci tangan yang benar. Pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun dilaksanakan pada tanggal 14 September 2021 pada 14 siswa/siswi kelas 1 SDN 1 Gandulan Temanggung. Kegiatan berlangsung selama 3 jam yang terdiri dari pemberian pendidikan kesehatan tentang cuci tangan dengan memanfaatkan media audio visual dan praktek pelaksanaan cuci tangan dengan sabun. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan siswa/siswi dalam melakukan cuci tangan pakai sabun. Tujuan dilakukannya pengabdian ini yaitu siswa/siswi dapat melakukan cuci tangan yang benar. Luaran pada pengabdian yaitu publikasi dalam jurnal pengabdian masyarakat ber-ISSN yaitu Indonesian Journal of Community Emporwement (IJCE).

**Kata Kunci** : Cuci Tangan

### **ABSTRACT**

*Childhood is the most fun time, this is when he likes to play with his friends. Childhood is a time when children are still experiencing growth and development in their lives. However, the growth and development of children can be disrupted if the child suffers from the disease. One of the things that causes children to experience pain is improper hand washing. Hand washing is very important because with proper hand washing, the germs on the hands will be lost so that germs do not enter the child's body. In the absence of germs that enter the child's body, the child concerned will be healthy, so that growth and development will take place properly, and the nutritional needs of children for growth and development will be fulfilled to the maximum. There are still students who do not properly wash their hands, so the Team will provide training on how to wash their hands properly. Health education on hand washing with soap will be held on September 14, 2021 for 14 grade 1 students at SDN 1 Gandulan Temanggung. The activity lasted for 3 hours which consisted of providing health education about hand washing using audio-visual media and the practice of hand washing with soap. After the health education was carried out, there was an increase in the knowledge and skills of students in washing hands with soap. The output on service is publication in a community service journal with ISSN, namely the Indonesian Journal of Community Emporwement (IJCE).*

**Keywords:** Hand Washing

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan kondisi yang harus dipenuhi oleh masyarakat. Adanya permasalahan kesehatan yang dihadapi oleh Indonesia yaitu terjadinya pandemi COVID-19. Salah satu usaha untuk mencegah seseorang terpapar covid-19 yaitu dengan mencuci tangan yang benar. SD Negeri 1 Gandulan Temanggung setiap tahunnya menerima peserta didik yang rata-rata usianya 7 tahun. Masa anak-anak ini merupakan masa yang penting guna pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan yang terganggu pada masa ini, maka tidak akan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini dapat disebabkan karena anak mengalami sakit-sakitan. Salah satu dari penyebab adalah cara cuci tangan yang kurang tepat. Pemberian pelatihan cara cuci tangan yang tepat dengan menggunakan media audio visual akan dapat menarik perhatian dari para siswa/siswi.

## 2. PERMASALAHAN MITRA

Permasalahan yang muncul adalah masih adanya siswa/siswi yang cara cuci tangannya kurang tepat di SD Negeri 1 Gandulan Temanggung Jawa tengah. Oleh karena itu, tim mengusulkan adanya pelatihan cara cuci tangan di SD Negeri 1 Gandulan Temanggung untuk membantu siswa/siswi dalam mengatasi permasalahan kesehatan.

## 3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan persiapan dalam pengabdian ini adalah melakukan perijinan dengan mitra. Langkah kegiatan yang dilakukan oleh Tim yaitu :

- a. Perijinan dengan Kepala Sekolah SD N 1 Gandulan Temanggung.
- b. Bertemu dengan wali kelas 1 SD N 1 Gandulan Temanggung.
- c. Meminta data siswa/siswi kelas 1 SD N 1 Gandulan Temanggung.
- d. Mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan untuk kegiatan pelatihan cara cuci tangan berupa LCD, lembar observasi, video, ppt, dsb.
- e. Mengatur waktu kembali untuk kegiatan evaluasi siswa/siswi tentang cara cuci tangan.
- f. Persiapan instrumen berupa lembar observasi.

## 4. PEMBAHASAN

### a. Hasil

Kegiatan pelatihan cara cuci tangan dilakukan pada tanggal 14 September 2020 pada anak Sekolah Dasar kelas 1 sebanyak 14 siswa/siswi, kemudian evaluasi juga dilakukan pada tanggal 14 September 2020. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Membuka kegiatan dengan mengucapkan salam kepada siswa/siswi kelas 1 SD N 1 Gandulan Temanggung
2. Berdoa bersama sebelum kegiatan berlangsung
3. Melakukan perkenalan terlebih dahulu kepada siswa/siswi SD N 1 kelas 1 Gandulan Temanggung
4. Menjelaskan Pengertian, tujuan, manfaat, langkah-langkah Cuci tangan pakai sabun serta resiko jika tidak melakukan cuci tangan pakai sabun
5. Mempraktekkan langkah-langkah cuci tangan pakai sabun di dalam kelas
6. Mempraktekkan secara mandiri satu satu langkah-langkah cuci tangan pakai sabun
7. Melakukan evaluasi pelaksanaan Cuci tangan pakai sabun
8. Memberikan quiz terkait cuci tangan pakai sabun
9. Menutup kegiatan.

Tabel 5.1 Pengetahuan dan Ketrampilan Siswa dalam CTPS

Variabel	Sebelum		Setelah	
	N	%	n	%
<b>Pengetahuan siswa tentang CPTS</b>				
Baik	4	28.57	13	92.86
Cukup	10	71.43	1	7.14
<b>Ketrampilan siswa dalam CTPS</b>				

Baik	3	21.43	12	85.71
Kurang baik	11	78.57	2	14.29

---

Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan bahwa pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebesar 71.43% dan setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan dengan sebagian besar berpengetahuan baik sebesar 92.86% dan hanya 7.14% yang memiliki pengetahuan cukup. Sedangkan ketrampilan siswa sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar memiliki ketrampilan yang kurang baik dalam cuci tangan pakai sabun sebesar 78.57% dan setelah diberikan penyuluhan sebagian besar memiliki ketrampilan baik sebesar 85.71%.

#### b. Pembahasan

Pemberian pendidikan kesehatan tentang cuci tangan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan serta perilaku siswa dalam melakukan tindakan cuci tangan pakai sabun. Peningkatan pengetahuan ini didukung oleh antusiasme siswa/siswi dalam mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan dan keingintahuan yang besar dari anak-anak tentang pentingnya hidup bersih dan sehat. Peningkatan pengetahuan ini terlihat dari item kapan waktu yang tepat untuk cuci tangan, tujuan dari cuci tangan dan langkah-langkah dalam cuci tangan. Pada sebelum pemberian pendidikan kesehatan siswa hanya memahami jika cuci tangan itu wajib dilakukan sebelum dan sesudah makan saja, namun setelah diberikan pendidikan kesehatan anak-anak menjadi mengerti waktu yang tepat dalam cuci tangan yaitu sebelum dan sesudah makan, sebelum memegang makanan, sebelum melakukan kegiatan jari-jari ke dalam mulut atau mata, setelah bermain dan berolahraga, setelah buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK), setelah buang ingus, setelah buang sampah, setelah menyentuh hewan/unggas termasuk hewan peliharaan, dan sebelum mengobati luka (Depkes, 2011).

Sedangkan dalam hal tujuan cuci tangan sebelum diberikan pendidikan kesehatan siswa/siswi hanya mengetahui bahwa cuci tangan baik menggunakan sabun atau tidak menggunakan sabun mampu membunuh kuman dan bakteri. Setelah diberikan pendidikan kesehatan siswa/siswi SD menjadi mengerti bahwa terdapat perbedaan dalam tujuan mencuci tangan dengan sabun anti mikroba dan non anti mikroba. Mencuci tangan dengan sabun merupakan suatu tindakan menjaga sanitasi/kebersihan tangan dan jari-jemari dengan menggunakan air mengalir dan sabun dengan tujuan untuk menjadi bersih (Priyoto, 2015). Mencuci tangan dengan sabun dapat menghilangkan, mengurangi organisme yang menempel di tangan. Dengan mencuci tangan akan mencegah penularan berbagai penyakit menular seperti diare, ISPA, tipoid, hepatitis, Covid-19 dan berbagai penyakit infeksi dan penyakit menular lainnya. Mencuci tangan dengan sabun non anti mikroba (sabun biasa) selama 15 detik dapat mengurangi jumlah bakteri 0.6-1.1 log 10, sedangkan mencuci tangan dengan sabun selama 30 detik dapat mengurangi kuman 1.8 – 2.8 log 10 (Rotter, 1999).

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan siswa/siswi hanya mengetahui kalau mencuci tangan itu diawali dengan membasuh tangan dan mencuci tangan dari kotoran yang menempel. Setelah diberikan pendidikan kesehatan siswa/siswi menjadi mengetahui bagaimana langkah-langkah dalam mencuci tangan yang terdiri dari: membasahi kedua tangan dengan air bersih yang mengalir dan memakai sabun, mengusap dan menggosok kedua telapak tangan, menggosok sela-sela jari hingga bersih, membersihkan ujung jari secara bergantian dengan ngatupkan, menggosok dan memutar kedua jari secara bergantian, meletakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian menggosok perlahan, dan membilas sampai bersih.

Menurut Annisa (2015), pendidikan kesehatan tentang cuci tangan akan membawa dampak positif baik bagi pengetahuan, ketrampilan maupun perilaku siswa dalam cuci tangan. Hal ini dapat terlihat dari sebagian besar ketrampilan siswa/siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dalam kategori kurang baik dan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar ketrampilan siswa dalam cuci tangan pakai sabun menjadi baik. Namun masih ada yang memiliki ketrampilan dalam CTPS yang kurang baik, kemungkinan disebabkan karena kurang memperhatikan saat diberikan pendidikan kesehatan dan faktor karakteristik siswa yang bervariasi, seperti kemampuan menangkap dan memahami siswa, latar belakang budaya dan lain-lain. Notoatmodjo (2014) dalam teori perilaku dibangun dari 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor pemungkin seperti sarana dan prasarana, letak geografis dan lain-lain menjadi faktor yang memungkinkan terbentuknya sebuah perilaku kesehatan. Sedangkan

factor pemungkin seperti pemberian pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang suatu hal. Pengetahuan merupakan factor yang yang penting untuk terbentuknya perilaku seseorang karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih abadi jika dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Peningkatan pengetahuan menjadi stimulasi terbentuknya perilaku kea rah yang mendukung kesehatan.

Cuci tangan merupakan tindakan pencegahan dan penanggulangan penyakit yang menjadi salah satu program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah (Kemenkes RI, 2011). Perilaku cuci tangan di Indonesia masih belum menjadi budaya pada masyarakat luas. Pada pelasaannya banyak yang mencuci tangan hanya dengan air sebelum makan dan cuci tangan dengan sabun justru dilakukan sesudah makan (Kemenkes RI, 2014). Saat tangan yang terkontaminasi baik oleh kotoran manusia, binatang ataupun cairan tubuh tidak dicuci dengan sabun maka akan berpotensi memindahkan bakteri, virus maupun parasite pada orang lain (Fewtrell et al, 2005). Banyak penyakit yang bisa bersarang dalam tubuh bila lali mencuci tangan, misalnya tifus, infeksi jamur, polio, disentri, diare, kolera, cacangan, ISPA dan hepatitis A. Anak merupakan populasi yang rentan terserang penyakit, dimana ISPA dan diare menjadi penyebab terbesar kematian pada anak setiap tahunnya (Priyoto, 2015). Untuk itu perlu sekali melakukan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun yang benar agar anak anak sebagai sasaran yang terbesar penyakit menular dapat dilindungi dengan perilaku cuci tangan yang benar.

Menurut Talaat (2016) mencuci tangan pakai sabun mampu menurunkan 50% insiden avian influenza. Untuk memutuskan mata rantai penyebaran penyakit, maka pemberian pendidikan kesehatan/edukasi tentang pola hidup bersih dan sehat kepada anak-anak disekolah menjadi hal yang sangat penting dilakukan guna melindungi anak dari berbagai penyakit yang ditimbulkan dari tidak mencuci tangan (Ma'fifah dan Krisdian, 2015). Pemberian pendidikan kesehatan disekolah menjadi sangat tepat karena anak lebih mudah menyerap materi yang diajarkan disekolah jika dibandingkan dengan di luar sekolah, selain itu sekolah merupakan tempat menghabiskan waktu yang lama pada anak anak. Sekolah memiliki peranan yang penting dalam mendidik dan mendorong kebiasaan baik seperti cuci tangan pakai sabun sejak dini karena kebiasaan mencuci tangan yang dipelajari disekolah dapat bertahan seumur hidup (Global Handwashing Day, 2008). Evaluasi dilakukan pada tanggal 14 September 2020 terhadap siswa/siswi kelas 1 SD N 1 Gandulan Temanggung. Tim menyampaikan hasil kegiatan pelatihan cara cuci tangan kepada wali kelas 1 SD N 1 Gandulan Temanggung.. Hasil yang disampaikan berupa kegiatan mulai persiapan, pelatihan, evaluasi pelaksanaan hingga memperoleh hasil evaluasi kemampuan siswa/siswi yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat cuci tangan, kemudian kami melakukan diskusi untuk menyusun rencana tindak lanjut oleh Tim dan bapak ibu guru SD N 1 Gandulan TemanggungTim menyampaikan hasil kegiatan pelatihan cara cuci tangan kepada wali kelas 1 SD N 1 Gandulan Temanggung.

Pada akhir kegiatan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan terjadi peningkatan pengetahuan siswa/siswi tentang cuci tangan pakai sabun dan peningkatan ketrampilan siswa/siswi dalam cuci tangan dengan sabun. Pendidikan kesehatan ini terbukti sangat efektif dalam membantu merubah perilaku siswa untuk menanamkan kebiasaan baik seperti cuci tangan pakai sabun.

## **5. KESIMPULAN**

Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun terjadi peningkatan pengetahuan siswa/siswi tentang CTPS dari pengetahuan cukup menjadi pengetahuan baik. Selain itu terjadi peningkatan ketrampilan siswa/siswi dalam CTPS dari ketrampilan kurang baik menjadi ketrampilan baik. Perlunya meningkatkan kegiatan pendidikan kesehatan di sekolah tentang perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan derajat kesehatan anak-anak sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Angel J., dkk. 2018. Cuci tangan Anak. Jawa Barat : CV Jejak
- Anisa, D. N. 2015. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Sekolah di SD 2 Jambidan Banguntapan Bantul (Doctoral dissertation, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta)
- Depkes RI. 2011. Lima Langkah Tuntaskan Diare. <https://id.scribd.com/doc/165305661> /Buku-Saku-Lima-LangkahTuntaskan-Diare-Depkes-Ri-2011

- Fewtrell, L., Kaufmann, R. B., Kay, D., Enanoria, W., Haller, L., & Colford, J. M. 2005. Water, sanitation, and hygiene interventions to reduce diarrhoea in less developed countries: a systematic review and meta-analysis. *The Lancet infectious diseases*, 5(1), 42-52
- Global Hand Washing Day (GHWD2), 2008. Planners Guide. Clean Hands Save Lives. Report, 15th October. Kampus C Unair, Mengenal Demam dan Perawatannya pada Anak. Surabaya : AUP
- Kemenkes RI. 2011. Situasi Diare Di Indonesia. from <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatinctps.pdf>
- Kemenkes RI. 2014. Hari Cuci Tangan Pakai Sabun. From <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatinctps.pdf>
- Ma'rifah, A., dan Krisdian, A. 2015. Hubungan Penyuluhan Cuci Tangan Negeri Centong Desa Centong Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Keperawatan Sehat*, 12(02).
- Notoatmodjo. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT.Rineka Cipta Priyoto. 2015. Perubahan Dalam Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rotter, M. 1999. Hand washing and hand disinfection [Chapter 87]. In: Mayhall CG, ed. *Hospital epidemiology and infection control*. 2nd ed. Philadelphia, PA: Lippincott Williams & Wilkins
- Talaat, M. (2016). Effects of Hand Hygiene Campaigns on Incidence of Laboratory-confirmed Influenza and Absenteeism in Schoolchildren, Cairo, Egypt-Volume 17, Number 4—April 2011-Emerging Infectious Disease journal-CDC.
- Wirawan, I.M.C., 2013. Mencuci Tangan. Jakarta : Panda Media